

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari usaha - usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi - tingginya adalah menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk atau masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 1998).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerja antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Perbandingan keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Kesenjangan antar daerah seringkali menjadi masalah yang serius. Beberapa daerah dapat mencapai pertumbuhan dengan cepat, sementara beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah - daerah tersebut tidak mengalami kemajuan yang sama karena sumber - sumber daya yang dimiliki pun berbeda. Adanya kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang telah memiliki fasilitas seperti sarana - prasarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telepon, perbankan, asuransi, dan tenaga kerja yang terampil, disamping itu juga adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah.

UMKM ini adalah menganekaragamkan produk-produk ekspor Indonesia dan menjadi andalan dalam perolehan devisa. Dalam sejarah nya, sepanjang pemerintahan orde baru, UMKM sangat dikesampingkan keberadaan nya. Berbeda dengan usaha besar yang selalu diberikan kekeluasaan dalam berbagai hal. Namun, UMKM justru dapat bertahan dalam menghadapi kebijakan kebijakan tersebut. UMKM sangat lah penting keberadaan nya di Indonesia karena selain dapat menambah pendapatan, UMKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Selain itu, melihat kenyataan bahwa sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia terdapat di perdesaan, kelompok usaha tersebut sangat diharapkan sebagian motor utama penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perdesaan, yang berarti juga mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan. UMKM diperdesaan terutama bisa berperan sebagai pendorong kegiatan ekonomi. UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Salah satunya usaha kerajinan tenun yang berada di desa Sukarara Kecamatan jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dimana produsen usaha kerajinan tenun sebagai pelaku utama dihadapkan pada tantangan menarik minat konsumen dan wisatawan.

Globalisasi dan kondisi ekonomi beberapa tahun terakhir telah mendorong pertumbuhan usaha pasar modern yang pesat, terutama bisnis ritel modern di kota-kota besar. Usaha ritel dan pasar modern merupakan usaha yang sangat diminati oleh kalangan dunia usaha karena perannya yang sangat strategis, yang tidak saja menyangkut kepentingan produsen, distributor dan konsumen juga perannya dalam menyerap tenaga kerja, sarana yang efisien dan efektif dalam pemasaran hasil produksi, sekaligus dapat digunakan untuk mengetahui image dari suatu produk di pasar, termasuk preferensi yang

dikehendaki oleh pihak konsumen. Munculnya pasar-pasar dan toko modern tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan daerah dalam meningkatkan kapasitas perkonomian daerah. Namun tentu saja keberadaan pasar dan toko modern tersebut akan berakibat pada ketatnya persaingan diantara pelaku usaha yang ada, sehingga pengaturannya harus selaras dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ada agar tidak terjadi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha kecil yang ada.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengerain tetun di desa sukarara kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah.
2. Apakah ada perbedaan pendapatan pemilik usaha tenun sesudah dan sebelum adanya ritel modern

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian ini bisa tercapai dan pembahasan masalah tidak melebar, maka penulis membatasi penelitian ini pada pendapatan pengerajin tenun sesudah dan sebelum adanya ritel modern di kabupaten lombok tengah.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.1 Untuk mengetahui karakteristik pengerajin tenun di desa sukarara kecamatan jonggat kabupaten lombok tengah
- 1.2 Untuk mengetahui perbedaan pendapatan pemilik usaha tenun sesudah dan sebelum adanya ritel modern

2. Manfaat Penelitian

- 2.1 Manfaat secara akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika serta sebagai bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.

2.2 Manfaat bagi instansi

Sebagai informasi modal pembinaan yang harus dilakukan terhadap pengusaha kain tetun untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

2.3 Manfaat bagi instansi

Sebagai informasi modal pembinaan yang harus dilakukan terhadap pengusaha kain tetun untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

